

Hubungan Terpaan Berita Korupsi Juliari Batubara dan Tingkat Kepuasan Pada PDI Perjuangan Dengan Loyalitas Konstituen PDI Perjuangan

Alya Nur Hana¹, Lintang Ratri Rahmiaji², Adi Nugroho³

alvanurh@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465405 Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

In December 2020, there was a lot of discussion about the Covid-19 Bansos corruption case that dragged Juliari Batubara's name as the minister of social affairs of the Republic of Indonesia who is also part of the PDI Perjuangan. On the basis of this act, Juliari was sentenced to 12 years in prison. Political parties are institutions that get a low level of satisfaction from the community, political parties are considered unclean and oriented to self-interest or class. Although many PDI Perjuangan cadres are corrupt, and the public is dissatisfied with the existence of political parties, the position of PDI Perjuangan is still strong and dominated, this is seen in the results of the 2020 election where PDI Perjuangan became the most widely chosen party. The purpose of this study is to find out the correlation between the exposure of news about the corruption of Juliari Batubara with the loyalty of PDI-Perjuangan constituents and also the correlation between the level of satisfaction in the political party and the loyalty of PDI-Perjuangan constituents.

This research is an explanatory quantitative research with a positivistic paradigm guided by Social Cognitive Theory and the integration between Satisfaction Theory – Loyalty and Hope Confirmation Theory. The correlation test uses Kendall Tau with the help of SPSS version 26 with nonprobability sampling techniques precisely using purposive sampling. This study was followed by 60 PDI Perjuangan voters in Central Java who had been exposed to news of Juliari Batubara corruption at least twice. The results showed that there was no correlation between the exposure of juliari Batubara corruption news (X1) and the loyalty of PDI Perjuangan (Y) constituents because the significance figure was 0.796. On the other hand, there is a correlation between satisfaction in PDI Perjuangan (X2) and the loyalty of PDI Perjuangan constituents (Y) with a significance of 0,000, the strength of the correlation is very strong, and the direction of the correlation between the variables of satisfaction and loyalty is positive or directly proportional.

Keywords: News Exposure, Satisfaction Levels, Constituent Loyalty

ABSTRAK

Pada Desember 2020 lalu ramai diperbincangkan mengenai kasus korupsi Bansos Covid-19 yang menyeret nama Juliari Batubara selaku menteri sosial Republik Indonesia yang juga salah satu bagian dari PDI Perjuangan. Atas dasar perbuatan tersebut, Juliari divonis 12 tahun penjara. Partai politik merupakan lembaga yang mendapatkan tingkat kepuasan rendah dari masyarakat, parpol dinilai tidak bersih dan berorientasi pada kepentingan diri sendiri atau golongan. Meskipun banyak pemberitaan kader PDI Perjuangan yang korupsi, dan masyarakat merasa tidak puas dengan keberadaan partai politik, justru posisi PDI Perjuangan hingga kini masih kuat dan mendominasi, ini terlihat pada hasil Pilkada 2020 dimana PDI Perjuangan menjadi partai yang paling banyak dipilih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara terpaan berita tentang korupsi Juliari Batubara dengan loyalitas konstituen PDI-Perjuangan dan juga korelasi antara tingkat kepuasan pada parpol dengan loyalitas konstituen PDI-Perjuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori dengan paradigma positivistik yang berpedoman pada Teori Kognitif Sosial dan integrasi antara Teori Kepuasan – Loyalitas dengan Teori Konfirmasi Harapan. Uji korelasi menggunakan Kendall Tau dengan bantuan SPSS versi 26 dengan teknik pengambilan sampel non probability tepatnya menggunakan purposive sampling. Penelitian ini diikuti oleh 60 pemilih PDI Perjuangan di Jawa Tengah yang pernah terkena terpaan berita korupsi Juliari Batubara minimal dua kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara terpaan berita korupsi Juliari Batubara (X1) dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan (Y) karena angka signifikansinya 0.796. Di sisi lain, terdapat hubungan antara kepuasan pada PDI Perjuangan (X2) dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan (Y) dengan angka signifikansi 0.000, keeratan hubungannya sangat kuat, dan arah hubungan antara variabel kepuasan dan loyalitas pun positif atau berbanding lurus.

Kata kunci: Terpaan Berita, Tingkat Kepuasan, Loyalitas Konstituen

PENDAHULUAN

Media massa ialah suatu perangkat untuk berkomunikasi dengan khalayak massa. Media massa memiliki sifat yakni cakupan audiens yang luas dan banyak dalam sekali menyebarkan informasi (McQuail, 2000: 55). Fungsi media massa berbeda dengan organisasi atau lembaga lainnya, dimana pers bertugas menyajikan kabar yang dianggap penting bagi banyak orang

secara teratur dan sistematis (Cangara, 2010: 76).

Media massa mampu membuat orang-orang yang belum tahu menjadi tahu (aspek kognitif), media massa mampu membuat khalayak suka atau tidak suka (aspek afektif), khalayak akan mengadopsi tingkah laku aktor media dalam kehidupan sehari-hari (aspek konatif) (Khatimah, 2018: 132-133).

Salah satu karya jurnalistik yang hampir selalu ada di media

massa ialah berita. Isi pesan media ada yang bernuansa positif dan juga ada yang bernuansa negatif atau berisi pesan-pesan yang buruk. Khalayak cenderung memiliki ketertarikan tinggi dan bereaksi cepat terhadap berita bernada tidak baik. Berita buruk memungkinkan oknum yang bersangkutan dapat dipandang tidak baik oleh masyarakat, dampaknya kontra produktif (Ardina, 2017).

Salah satu tema yang dibahas dalam media adalah politik, media memberikan informasi pada khalayak mengenai kondisi politik pada saat itu. Inilah yang nantinya membentuk opini publik dan pengaruh politik lainnya. Selain itu, media membantu jalannya transparansi dalam pemerintahan, media berhak mengkritisi pemerintah. Ini sejalan dengan fungsi kontrol sosial yang telah disebutkan sebelumnya dalam UU Pers (CliffsNotes, n.d.).

Pada awal bulan Desember 2020 lalu muncul berita negatif tentang politik dan pemerintahan. Tersiar kabar bahwa KPK menetapkan Menteri Sosial, Juliari Batubara, sebagai tersangka perkara korupsi Bansos Covid-19. KPK menganggap Juliari memotong Rp 10 ribu dari masing-masing Bansos

Covid-19 senilai Rp 300 ribu. Saat ini, Juliari Batubara masih tercatat menjadi Wakil Bendahara Umum PDI Perjuangan periode 2019 - 2024 (Aji & Budiman, 2020). Selain memenuhi pemberitaan di media massa, kasus korupsi tersebut juga ramai diperbincangkan di media sosial. Terdapat beberapa tulisan warganet di Twitter yang terlihat mengekspresikan kekecewaan terhadap partai pengusung Mensos.

Kasus korupsi yang terjadi menyebabkan runtuhnya kepercayaan masyarakat apalagi bagi pendukung/ konstituen yang mulanya percaya dan menaruh harapan besar kepada suatu tokoh (Budianto, 2014: 164). Mereka yang berkorupsi berarti telah mengkhianati amanat yang seharusnya diemban. Hilangnya kepercayaan kemudian diikuti oleh turunnya elektabilitas. Menurut survey, masyarakat memiliki isu kepercayaan kepada partai yang kadernya banyak terkena kasus korupsi (Rizwan, 2019).

Menurut survei yang diselenggarakan Poltracking Indonesia, pasca adanya pemberitaan terkait kasus korupsi besar seperti Setya Novanto dari Golkar, elektabilitas Golkar diprediksi turun (Amalia, 2017). Begitu pula pasca

kasus korupsi Edhy Prabowo kader Gerindra, keterpilihan Gerindra turun jauh (Rahmawati, 2021).

Sementara itu, pada kasus korupsi Juliari Batubara, terdapat hasil survei dari LKPI (Lembaga Kajian Pemilu Indonesia) yang menyatakan bahwa ada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap PDI Perjuangan (Fauzan, 2021). Menurut survei Y-Publica, elektabilitas PDI Perjuangan dan juga Gerindra pun turun dalam 4 bulan terakhir karena kasus korupsi menteri sementara oposisi yakni Demokrat justru menguat. Pada mulanya, PDI Perjuangan dinilai dapat menjadi pemenang kembali di pemilu 2024 mendatang setelah menang di 2 periode pemilihan sebelumnya, tetapi kini untuk menggapainya butuh usaha lebih keras (Lubabah, 2021).

Berita mengenai kasus korupsi ini dapat mengubah pandangan terhadap suatu lembaga, bahkan masa depan lembaga. Berbeda dengan kejadian pasca kasus korupsi dari aktor partai lainnya yang menurunkan kepercayaan masyarakat, kasus Juliari Batubara tidak berpengaruh besar dalam kontestasi politik yang ada setelah tersiarnya kabar

tersebut. PDI Perjuangan menang di Provinsi Jawa Tengah, 17 dari 21 kabupaten/kota yang menggelar Pilkada serentak akhir tahun 2020 lalu. Ini merupakan salah satu tanda bahwa partai PDI Perjuangan memiliki jaringan konstituen yang kuat dan setia (CNNIndonesia, 2020).

Kekuatan utama sebuah partai politik ialah loyalitas konstituen. Konstituen ialah meliputi pendukung pada daerah pemilihan, namun juga dapat diartikan sebagai pendukung partai yang setia, yang senantiasa memilih dan memperjuangkan suatu partai (Ellwein & Subagyo, 2011: 20). Ketika aktor politik yang dinaungi oleh partai melakukan tindakan yang buruk sehingga muncul pemberitaan negatif, partai pun dapat terkena pengaruhnya. Pengaruh tersebut di antaranya menimbulkan turunnya kepercayaan dan juga loyalitas pendukung.

Salah satu hal yang dapat berpotensi mengatur tinggi rendahnya loyalitas adalah kepuasan (Hasan, 2014: 125-127). Berdasarkan survey yang digelar LIPI kepada 145 responden ahli, parpol mendapatkan tingkat

kepuasan rendah, yaitu sebesar 13,1%. Hasil survey ini sejalan dengan survey yang dilakukan Lembaga Riset Alvara kepada 1.800 responden yang tersebar di Indonesia, dimana hasilnya adalah DPR, parpol, dan MPR mendapatkan penilaian kepuasan terendah (Halim, 2019).

KERANGKA TEORI

Teori Kognitif Sosial

Teori Kognitif Sosial yang digagas Albert Bandura merupakan teori yang melihat bagaimana pemikiran hingga tindakan manusia merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan faktor-faktor penentu di lingkungan sekitarnya.

Manusia tidak memiliki hubungan dengan manusia lain secara keseluruhan. Seseorang mempelajari hal-hal yang jauh dari jangkauannya melalui pengalaman representatif. Misalnya seperti apa yang mereka lihat, dengar, dan baca dari media atau dengan cara memperhatikan orang lain yang memang sudah mempunyai pengalaman (Bandura, 2001: 283).

Teori Kognitif Sosial berasumsi bahwa khalayak memiliki

Berdasarkan pemaparan di atas, timbul rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara terpaan berita korupsi Juliari Batubara dan kepuasan pada PDI Perjuangan dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan?

kendali atas dirinya sendiri, oleh sebab itu mereka memiliki kemampuan untuk mengabstraksi makna dari segala pesan maupun fenomena di sekelilingnya guna memberikan petunjuk bagaimana ia akan berpikir, bersikap, sampai bertindak. Setelah belajar dari pengalaman perwakilan, akan semakin konkret pengaruhnya apabila seorang individu memiliki efikasi atau keyakinan pada diri sendiri (Bandura, 1997: 2-5).

Berdasarkan Teori Kognitif Sosial, hubungan antara terpaan berita korupsi bansos Juliari Batubara dan loyalitas konstituen dapat dijelaskan sebagai berikut. Loyalitas konstituen yang merupakan sebuah perilaku yang mendukung keberlangsungan hidup dan kemenangan sebuah partai. Loyalitas konstituen mengandung pandangan positif akan suatu partai di benak konstituen. Adanya berita korupsi

Juliari Batubara di media massa memungkinkan konstituen berpikir ulang untuk tidak loyal pada PDI Perjuangan karena media sudah memberikan sebuah petunjuk negatif bahwa kader partai telah mencuri bansos yang mana seharusnya menjadi hak paling dibutuhkan bagi masyarakat terdampak pandemi.

Integrasi antara Teori Kepuasan – Loyalitas dengan Teori Konfirmasi Harapan

Teori Kepuasan – Loyalitas memiliki tiga komponen yakni nilai yang dirasakan, kepuasan, serta loyalitas. Ketika seseorang memiliki persepsi positif tentang fitur sebuah barang, jasa, orang atau organisasi maka akan timbul kepuasan sebagai konsekuensi, yang mana hal tersebut dalam tingkatan berikutnya mampu melahirkan loyalitas, ditandai dengan munculnya perilaku senang hati mendukung keberlangsungan hidup barang atau jasa atau orang atau sekelompok orang seperti dengan memilih atau menggunakannya terus menerus atau bahkan merekomendasikan pada orang lain (Fu et al., 2018: 478). Kepuasan berperan sebagai prediktor utama loyalitas, sehingga jelas terlihat bahwa terdapat hubungan antara

kedua variabel tersebut (Dick, 1978: 104)

Proses terbentuknya kepuasan terjadi sejak sebelum mengetahui kinerja sesuatu. Di situ seseorang akan berharap bahwa orang atau organisasi atau barang dan jasa akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan. Kemudian saat mengetahui kinerja, seseorang akan menilai apakah kinerjanya sesuai dengan harapan atau justru ada perbedaan. Jika harapan terkonfirmasi maka dapat menjadi prediktor akurat dalam melihat kepuasan (Kristensen et al., 1999: 605).

Pada penelitian ini, diasumsikan bahwa konstituen memiliki harapan bahwa PDI Perjuangan menjalankan fungsinya sebagai parpol dengan baik namun di lapangan justru PDI Perjuangan masuk ke dalam jajaran partai yang kadernya sering melakukan korupsi menurut ICW. Fakta ini memungkinkan masyarakat menilai bahwa PDI Perjuangan kurang memenuhi harapan dan timbul ketidakpuasan. Jika tidak puas maka kemungkinan masyarakat untuk memilih PDI Perjuangan kembali dalam pemilihan dan

merekomendasikan PDI Perjuangan pada orang lain pun akan kecil.

HIPOTESIS

H1: Terdapat hubungan antara terpaan berita korupsi Juliari Batubara dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan

H2: Terdapat hubungan antara tingkat kepuasan pada PDI Perjuangan dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah konstituen atau pemilih PDI-Perjuangan di Jawa Tengah. Tidak ada *population frame* di penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability* sampling lebih tepatnya menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 60 pemilih PDI Perjuangan di Jawa Tengah berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah pernah menikah, yang pernah membaca, melihat, atau mendengarkan berita korupsi Juliari

Batubara minimal 2 kali dalam kurun waktu Desember 2020 sampai September 2021. Penelitian ini akan menggunakan data primer atau data yang didapatkan langsung dari sumber data pertama atau responden di lapangan. Data diperoleh dari jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan peneliti kepada sampel. Penelitian menggunakan uji korelasi dengan teknik Kendall Tau dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Terpaan Berita Korupsi Juliari Batubara dengan Loyalitas Konstituen PDI Perjuangan

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Kendall Tau B, angka signifikansinya adalah 0,796 yang mana angka tersebut sangat jauh lebih besar melampaui syarat adanya hubungan yakni maksimal pada angka 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan di antara variabel terpaan berita korupsi Juliari Batubara (X1) dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan (Y). Hipotesis H1 yang telah dirumuskan tidak terbukti atau ditolak.

Teori Kognitif Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura tidak relevan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa meski sudah terkena terpaan berita korupsi Juliari Batubara yang notabene berita negatif dan berita tersebut dapat digunakan sebagai sebuah petunjuk bertindak, namun hal itu ternyata tidak dapat menentukan konstituen untuk berperilaku loyal atau tidak pada PDI Perjuangan. Terdapat responden yang memiliki terpaan tinggi dari berita tersebut namun juga tetap memiliki kesetiaan tinggi pada partai. Begitu pula ada partisipan yang memiliki terpaan “rendah” dan loyalitasnya juga “rendah”. Mayoritas partisipan berada pada kategori terpaan “sedang” dan loyalitas “rendah”.

Hubungan antara Kepuasan pada PDI Perjuangan dengan Loyalitas Konstituen PDI Perjuangan

Berdasarkan pengujian korelasi, angka signifikansinya adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan di antara variabel kepuasan pada PDI Perjuangan (X2) dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan

(Y). Tinggi rendahnya kepuasan pada partai sangat menentukan bagaimana tinggi rendahnya loyalitas konstituen. Teori Kepuasan – Loyalitas dengan Teori Konfirmasi Harapan yang dikembangkan oleh Xue-mei Fu, Jiang-hua Zhang, dan Felix T.S. Chan terbukti benar dapat menjelaskan hubungan antarkedua variabel tersebut.

Hal ini selaras dengan penelitian Eka Suaib, Kamaruzaman Jusoff, Muh. Zein Abdullah, La Husen Zuada, dan I Wayan Gede Suacana (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa citra partai dapat mempengaruhi loyalitas pemilih melalui efek mediasi variabel kepuasan pemilih. Begitu pula dengan penelitian Abdul Kadir, La Huzen Zuada, Mahyudi, dan Wokaramol Wisetsri (2021) yang membuktikan bahwa kinerja berpengaruh secara langsung terhadap loyalitas konstituen secara positif dan signifikan. Kinerja termasuk dalam penilaian kepuasan.

Penelitian ini menemui hasil dimana kepuasan pada PDI Perjuangan kategori “sedang” menjadi yang dominan. Masih terdapat responden yang tidak merasa senang karena harapan mereka ketika

memberikan suara pada PDI Perjuangan di sebuah pemilihan gagal terpenuhi setelah mengetahui kinerja dari PDIP di lapangan setelah menduduki tahta jabatan. Akibatnya, loyalitas pun rendah karena untuk mencapai loyalitas tinggi butuh kepuasan yang bukan sekadar tinggi, melainkan sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga hal yang masih mendapatkan ketidakpuasan yang tinggi di antaranya mengenai ketaatan PDI Perjuangan pada hukum dan aturan, kebersihan partai dari korupsi dan ketidakmampuan memperbaiki kondisi hukum dan HAM.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan antara terpaan berita korupsi Juliari Batubara (X1) dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan (Y).
2. Terdapat hubungan antara kepuasan pada PDI Perjuangan (X2) dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan (Y) kemudian hubungan bersifat sangat kuat dan arahnya positif.

Saran

1. Menurut hasil penelitian yang telah diolah, terpaan berita korupsi dengan loyalitas hasilnya tidak ada hubungan sehingga PDI Perjuangan tidak perlu mengkhawatirkan dan tidak perlu fokus pada berita-berita serupa jika suatu hari akan muncul kembali.
2. Pada variabel kepuasan pada partai terlebih pada pembahasan mengenai PDI Perjuangan bersih dari korupsi mendapatkan pertidaksetujuan terbesar dibandingkan poin lain. Karena maraknya kader yang berkorupsi dalam tubuh PDI Perjuangan, PDI Perjuangan diharapkan lebih selektif lagi dalam menerima kader, dan lebih tegas dalam mengajarkan pendidikan antikorupsi dan menghukum kader yang terbukti berkorupsi. Ketika PDI Perjuangan sudah menerapkan hal ini memungkinkan kepuasan akan naik dan loyalitas pun juga mengikuti.
3. PDI Perjuangan dapat mempertahankan kompetensi kadernya karena mendapatkan kepuasan cukup tinggi dari

responden penelitian ini. Apabila ingin agar semakin banyak kader yang terpendang kompetensinya maka dapat dilaksanakan tes kompetensi dengan ambang batas tertentu. Ketika tidak lolos maka dapat terus diberikan pendidikan dan pelatihan sehingga menghindarkan kader yang tidak berkompoten untuk menempati jabatan penting. Hal ini dapat menyaring agar menghasilkan tokoh yang lebih siap dalam menjalankan peran, tugas, dan fungsinya.

4. Berkenaan dengan rendahnya kepuasan pada kebersihan akan korupsi dalam tubuh PDI Perjuangan, biaya politik memang memerlukan jumlah yang tidak sedikit untuk seluruh prosesnya mulai dari kaderisasi, pendidikan politik, hingga kampanye. Maka dari itu pemerintah dapat menambah anggaran untuk subsidi partai politik. Hal ini dapat menghindarkan partai politik untuk mendapatkan dana dari sumber-sumber ilegal.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, M. R., & Budiman, A. (2020). *Juliari*

Batubara Diduga Pakai Dana Korupsi Bansos Covid-19 untuk Sewa Jet. Nasional.Tempo.Co.

<https://nasional.tempo.co/read/1416333/juliari-batubara-diduga-pakai-dana-korupsi-bansos-covid-19-untuk-sewa-jet>

Amalia, Y. (2017). *Poltracking Indonesia: Kasus Setnov jadi salah satu penyebab Golkar disalip Gerindra*. Merdeka.Com.

<https://www.merdeka.com/politik/poltracking-indonesia-kasus-setnov-jadi-salah-satu-penyebab-golkar-disalip-gerindra.html>

Ardina, I. (2017). *Mengapa berita buruk seperti mendominasi isi media*. Beritagar.

<https://beritagar.id/artikel/sains-teknologi/mengapa-berita-buruk-seperti-mendominasi-isi-media>

Bandura, A. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Edit). W.H. Freeman & Company.

Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory of Mass Communication. *Media Psychology*, 3(3), 265–299. https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0303_03

Budianto, H. (2014). *STRATEGI PENANGANAN KRISIS PARTAI DARI PANDANGAN PUBLIK*.

- 13(01), 154–168.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Press.
- CliffsNotes. (n.d.). *The Functions of the Mass Media*. <https://www.cliffsnotes.com/>. Retrieved February 16, 2021, from <https://www.cliffsnotes.com/study-guides/american-government/the-mass-media/the-functions-of-the-mass-media>
- CNNIndonesia. (2020). *Jateng Masih Kandang Banteng, PDIP Klaim Menang 17 Pilkada*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201210135107-32-580504/jateng-masih-kandang-banteng-pdip-klaim-menang-17-pilkada>
- Dick, A. S. (1978). *Customer Loyalty: Toward an Integrated Conceptual Framework*.
- Ellwein, W., & Subagyo, H. (2011). *Konstituen: Pilar Utama Partai Politik*. Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit.
- Fauzan, H. A. (2021). *Survei LKPI: Kepercayaan Masyarakat terhadap PDIP dan Gerindra Surut*. Kabar24.Bisnis.Com. <https://kabar24.bisnis.com/read/20210102/15/1337792/survei-lkpi-kepercayaan-masyarakat-terhadap-pdip-dan-gerindra-surut>
- Fu, X. mei, Zhang, J. hua, & Chan, F. T. S. (2018). Determinants of loyalty to public transit: A model integrating Satisfaction-Loyalty Theory and Expectation-Confirmation Theory. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 113(April), 476–490. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2018.05.012>
- Halim, D. (2019). *Tingkat Kepuasan Publik Rendah, MPR, Parpol dan DPR Dinilai Perlu Tingkatkan Kinerja*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2019/10/14/15363351/tingkat-kepuasan-publik-rendah-mpr-parpol-dan-dpr-dinilai-perlu-tingkatkan>
- Hasan, A. (2014). *Marketing dan Kasus-kasus Pilihan*. CAPS.
- Khatimah, H. (2018). Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), 119–138. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>
- Kristensen, K., Martensen, A., & Gronholdt, L. (1999). Measuring the impact of buying behaviour on

customer satisfaction. *Total Quality Management*, 10(4–5), 602–614.
<https://doi.org/10.1080/09544129975>
87

Lubabah, R. G. (2021). *Survei: Elektabilitas PDIP Turun 4 Bulan Terakhir, Demokrat-PKS Melesat Naik*. Merdeka.Com.
<https://www.merdeka.com/politik/survei-elektabilitas-pdip-turun-4-bulan-terakhir-demokrat-pks-melesat-naik.html>

McQuail, D. (2000). *Mass Communication Theory* (4th Editio). Sage.

Rahmawati, F. (2021). *Survei LKPI : Kasus Edhy Prabowo Elektabilitas Gerindra Turun*. Kabaranten.Pikiran-Rakyat.Com.
<https://kabaranten.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-591208421/survei-lkpi-kasus-edhy-prabowo-elektabilitas-gerindra-turun>

Rizwan, D. (2019). *Ironi Partai Politik dalam Pusaran Korupsi*. News.Detik.Com.
<https://news.detik.com/kolom/d-4475908/ironi-partai-politik-dalam-pusaran-korupsi>